

Fund Fact Sheet



+Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.

Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Pada bulan Juni, IHSG ditutup pada level 5799.237 naik 131.92 poin dengan total transaksi Rp,8,3 triliun dan nett beli asing Rp. 690,92 miliar. Pasar global meningkat seiring kenaikan harga minyak yang memperlihatkan tren peningkatan pada penutupan bursa saham di bulan Juni. Pasar saham Asia masih berada di zona merah terlebih setelah adanya sentiment pembatasan investasi asing oleh Amerika Serikat. Nikkei melemah dengan tekanan pada saham-saham pertambangan dan perangkat elektronik serta penerbangan. Kospi melemah karena aksi jual pada saham-saham berkapitalisasi besar, terutama pada sektor teknologi. Laju bursa saham Eropa kembali mengalami pelemahan 0,9% karena aksi jual. Meski sentiment dari perang dagang masih belum adanya kejelasan seiring berbagai pernyataan kontroversial Presiden Trump pergerakan bursa saham AS kembali mengalami kenaikan dengan adanya dorongan dari saham-saham bank dan teknologi. Indeks DJIA naik, terutama dengan positifnya saham Boeing. Nasdaq naik dengan meningkatnya volume beli saham Amazon. Begitupun dengan S&P500 yang menguat dengan dukungan saham-saham keuangan, telekomunikasi dan teknologi. Kinerja IHSG berada diantara sebagian besar bursa saham regional seperti: BSESN (India) 1.46%; STI (Singapore) -8.73%, Hangseng (Hongkong) -3.25% dan SSEC (Shanghai) -9.84%. Dari kinerja sektoral, sektor yang mengalami penguatan yaitu sektor Pertambangan 7.6%; Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah Industri Dasar -0.6%; Perdagangan -4.4%; Pertanian -10.3%; Konsumsi -1.4%; Property -8.9%; Keuangan -5.5%; Infrastruktur -0.8%; Manufaktur -1.9%. Pada bulan Juni 2018 inflasi sebesar 0,59% MoM, lebih tinggi dibanding inflasi Mei 2018 yang 0,21% MoM. Inflasi ini lebih rendah dibanding Juni 2017 yang tercatat 0,69% MoM. Sehingga inflasi tahunan bulan Juni 2018 adalah 3,12% YoY (vs inflasi Mei 2,23% YoY), & inflasi tahun berjalan sebesar 1,90% YTD. Sepanjang Juni 2018 kurs Rupiah/US\$ melemah 3,25% (MoM) & ditutup di Rp. 14.404,-/US\$, & sepanjang tahun 2018 kurs Rupiah telah melemah 6,32% YTD. Pada bulan Juni lalu Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI 7D RR sebesar 50 Bps ke posisi 5,25% & FASBI ke posisi 4,50% sebagai respon atas pelemahan kurs Rupiah. Neraca perdagangan bulan Mei 2018 tercatat defisit sebesar US\$ 1,52 miliar. Nilai ekspor Mei mencapai US\$ 16,12 miliar atau naik 11,40% dibanding April 2018, & masih tumbuh 12,47% secara tahunan (YoY). Nilai impor Mei 2018, tercatat sebesar US\$ 17,64 miliar atau naik 9,63% dibanding April 2018, & meningkat 28,12% dalam setahun. Neraca perdagangan Mei tahun ini lebih buruk ketimbang Mei tahun lalu yang tercatat surplus US\$ 470 juta. Sehingga sepanjang tahun 2018 tercatat defisit bertambah menjadi US\$ 2,86 miliar YTD. Cadangan devisa per akhir Juni 2018 sebesar US\$ 119,8 miliar, atau turun US\$ 3.1 miliar dibanding bulan Mei 2018. Data kepemilikan SUN per- 30 Juni 2018, kepemilikan obligasi SUN oleh asing mencapai level Rp. 830,17 triliun dengan proporsi 38% dari total outstanding, atau tercatat net sell Rp 3,64 triliun dalam sebulan (MoM). Posisi kepemilikan SUN oleh perbankan nasional sebesar Rp. 461,15 triliun (21% dari total outstanding SUN) atau net buy dalam sebulan sebesar Rp. 4,67 triliun MoM. Sedangkan posisi BI atas kepemilikan SUN dalam sebulan naik ke posisi Rp. 210 triliun dengan net buy sebesar Rp. 2,95 triliun MoM. Disisi lain, penyerapan lelang SUN & Sukuk oleh Pemerintah pada bulan Juni 2018 mencapai Rp. 16,86 triliun, atau lebih rendah dibanding penyerapan lelang SUN & Sukuk pada Mei 2018 yang sebesar Rp. 24,79 triliun (dikarenakan libur panjang lebaran). Sehingga penyerapan lelang sepanjang kuartal II mencapai 54,73% dari target kuartal II yang sebesar Rp. 151,27 triliun. Dari eksternal, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 Bps menjadi 2% sesuai prediksi pelaku Pasar. Perang dagang AS vs China masih berlanjut & melesar hingga perang tarif AS vs Uni Eropa. Inflasi AS naik 30 Bps ke posisi 2,80% YoY, inflasi Jepang yang naik 10 Bps ke posisi 0,70% YoY, & inflasi Uni Eropa naik 10 Bps ke level 2% YoY. US index menguat sepanjang Juni sebesar 39 Bps ke level 94,35 point & menguat 252 Bps sepanjang tahun ini. Harga minyak mentah menguat tajam 10,69% dalam sebulan ke posisi US\$ 74,27 /Brl (tertinggi sejak November 2014), & sepanjang 2018 telah menguat 23,58% YTD. Emas melemah 3 bulan berturut-turut & sepanjang Juni lalu turun 3,54% MoM ke level US\$ 1.252 /to. Yield benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun dalam sebulan naik 2 Bps MoM ke level 2,85%. Yield obligasi 10 tahun Jerman turun 3 Bps MoM ke posisi 0,30%. Yield obligasi 10 tahun Inggris turun 15 Bps ke level 1,28%. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah China turun 10 Bps ke 3,54%. Yield obligasi 10 tahun Jepang masih pada posisi 0,03%. Sedangkan yield obligasi India naik 7 Bps dalam sebulan ke posisi 7,90%. Di pasar obligasi domestik, rata-rata obligasi benchmark Pemerintah mengalami pelemahan harga atau kenaikan Yield. SUN acuan 10 tahun (FR0064) ditutup di level yield 7,68% atau naik 77 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 5 tahun (FR0063) di level 7,30% atau naik 61 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 15 tahun (FR0065) di level 8,12% atau naik 74 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 20 tahun (FR0075) di level 8,10% atau naik 57 Bps dalam sebulan. Turunnya inflasi tahunan pada bulan Juni & naiknya suku bunga BI 7D RR menyebabkan spread inflasi terhadap BI 7 Day RR naik 61 Bps menjadi 213 Bps. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI 7 Day Repo naik 27 Bps MoM ke level 243 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik 88 Bps level 456 Bps. Kinerja CDS (tingkat resiko surat utang suatu negara) Indonesia tenor 5 tahun per akhir Juni melemah & tercatat naik 26 point ke level 144 point. Obligasi Pemerintah benchmark tenor acuan 1 tahun (Money Market) mengalami tekanan & yield naik 15 Bps ke level 6,46%. Sedangkan obligasi korporasi tenor pendek juga mengalami pelemahan. Yield obligasi Money Market rating "A" referensi IBPA naik 15 Bps ke level 9,56%. Yield obligasi Money Market rating "AA" juga naik 14 Bps MoM ke level 8,45%, sedangkan yield obligasi Money Market rating "AAA" juga naik 15 Bps MoM ke level 7,98%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir Juni 2018 untuk tenor 1 bulan naik 10 Bps ke level 5,70% (sebelum pajak), sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan juga naik 10 Bps ke level 5,70% (sebelum pajak). Tingkat bunga penjaminan LPS untuk simpanan Rupiah pada bulan Juni telah naik 25 Bps menjadi 6,00% (sebelum pajak).

In June, JCI closed at 5799.237 level up 131.92 points with total transaction Rp. 8.3 trillion and net buy foreign Rp. 690.92 billion. The global market is rising as oil prices rise showing an upward trend in stock market closures in June. Asian stock markets are still in the red zone especially after the sentiment reversed foreign investment by the United States. The Nikkei fell with pressure on mining and electronic devices and airlines. Kospi weakened because of selling on large capitalized stocks, especially in the technology sector. European stock market gained 0.9% after selling. Although the sentiment of the trade war still lacks clarity as President Trump's controversial statements of US stock exchange movements are on the rise along with encouragement from bank shares and technology. The DJIA index is up, especially with the positive Boeing shares. Nasdaq rose with increasing volume of Amazon stocks. Likewise with the S & P500 is strengthened with the support of financial stocks, telecommunications and technology. JCI's performance is among most regional stock exchanges such as BSESN (India) 1.46%, STI (Singapore) -8.73%, Hangseng (Hongkong) -3.25% and SSEC (Shanghai) -9.84%. From sectoral performance, the sector that experienced strengthening is the mining sector 7.6%. While the declining sectors are Basic Industry -0.6%, Trading -4.4%, Agriculture -10.3%, Consumption -1.4%, Property -8.9%, Finance -5.5%, Infrastructure -0.8%, Manufacturing -1.9%. In June 2018 inflation was 0.59% MoM, higher than May 2018 inflation of 0.21% MoM. This inflation is lower than in June 2017 which was recorded at 0.69% MoM. So the annual inflation of June 2018 is 3.12% YoY (vs May inflation 2.23% YoY), & year-on-year inflation of 1.90% YTD. Throughout June 2018 the exchange rate of Rupiah / US\$ is down 3.25% (MoM) and closed at Rp. 14,404,- / US\$. The US dollar is up, and throughout the year 2018 the rupiah has weakened 6.32% YTD. In June, Bank Indonesia raised the BI Rate of 7D RR by 50 Bps to 5.25% & FASBI to 4.50% in response to the weakening of the Rupiah exchange rate. The May 2018 trade balance recorded a deficit of US\$ 1.52 billion. The export value in May reached US\$ 16.12 billion, an increase of 12.47% compared to April 2018, and still grows 12.47% annually (YoY). The import value in May 2018 was recorded at US\$ 17.64 billion, up 9.63% compared to April 2018, and increased 28.12% in a year. The trade balance in May this year was worse than in May last year which recorded a surplus of US\$ 470 million. So that during the year 2018 recorded a deficit increased to US\$ 2.86 billion YTD. Foreign exchange reserves at end-June 2018 amounted to US\$ 119.8 billion, down US\$ 3.1 billion compared to May 2018. As of June 30, 2018, ownership of SDIs, foreign holdings of SUN bonds reached Rp. 830.17 trillion with a proportion of 38% of the total outstanding, or recorded net sell Rp 3.64 trillion in a month (MoM). The position of SUN ownership by the national banking is Rp. 461.15 trillion (21% of outstanding SUN) or net buy in a month of Rp. 4.67 trillion MoM. While the position of BI on SUN ownership in a month rose to the position of Rp. 210 trillion with net buy of Rp. 2.95 trillion MoM. On the other hand, the absorption of Government Securities & Sukuk auction in June 2018 reached Rp. 16.86 trillion, or lower than the absorption of SUN & Sukuk auction in May 2018 which amounted to Rp. 24.79 trillion (due to long holiday). So the absorption of auction during the second quarter reached 54.73% of the second quarter target of Rp. 151.27 trillion. From the external, the Fed raised its benchmark interest rate by 25 bps to 2% as predicted by Market participants. The US trade war vs. China continues to widen until the US-EU tariff war. US inflation rose 30 bps to 2.80% YoY. Japanese inflation rose 10 bps to 0.70% YoY. EU inflation rose 10 bps to 2% YoY. US index strengthened throughout June by 39 bps to 94.35 points and rose 252 bps this year. Crude oil prices rose sharply by 10.69% in a month to a position of US\$ 74.27 / Brl (the highest since November 2014), and throughout 2018 has gained 23.58% YTD. Gold fell 3 months in a row & last June fell 3.54% MoM to the level of US\$ 1,252 / to. The benchmark yield on 10-year US Treasury bonds in the month rose 2 bps MoM to 2.85%. 10-year German Bond yield down 3 bps MoM to 1.28% position. The 10-year British Bond yield fell 10 bps to 3.54%. China's 10-year Treasury yield fell 10 bps to 3.54%. Japanese 10-year bond yields are still at 0.03%. India's bond yields rose 7 bps in a month to 7.90%. In the domestic bond market, the average government benchmark bonds experienced a weakening in prices or a rise in yields. 10-year SUN (FR0064) closed at 7.68% yield or up 77 bps in a month. 5-year SUN yield (FR0063) yield is at 7.30% or up 61 bps in a month. The 15-year SUN yield (FR0065) yield is at 8.12% level or up 74 bps in a month. The 20-year SUN yield (FR0075) yield is at 8.10% level or up 57 bps in a month. The fall in annual inflation in June & the rise in the BI Rate 7D RR caused the spread of inflation to BI 7 Day RR to rise 61 bps to 213 bps. Spread Yield SUN 10 year against BI 7 Day Repo rose 27 bps MoM to 243 bps, and the 10-year SUN yield spread on inflation (YOY) rose 88 bps to 456 bps. The performance of CDS (the risk level of a country's debt) Indonesia 5-year tenor at the end of June weakened & rose 26 points to 144 points. Government Bonds benchmark tenor reference 1 year (Money Market) experienced a pressure & yield rose 15 bps to 6.46% level. Short-term corporate bonds also weakened. Money Market bond yield A/IBPA reference ratio rose 15 bps to 9.56%. The yield on the AA Money Market rating also rose by 14 bps MoM to 8.45%, while the AAA Money Market rating also rose 15 bps MoM to 7.98%. The average deposit rate of IDR at the end of June 2018 for 1-month tenor rose by 10 bps to 5.70% level (before tax), while the average deposit rate of IDR for 12-month tenor also rose 10 bps to 5.70% (before tax). The LPS deposit rate for Rupiah deposit in June has increased by 25 bps to 6.00% (before tax).

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penanaman modal atau penanaman modal. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyenangkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan data laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun pihak bertanggung jawab apapun terhadap segala kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and other aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, investors must read the Prospectus.

Fund Fact Sheet
GAP EQUITY FUND



Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP EQUITY FUND bertujuan untuk memberikan tiru pertumbuhan investasi jangka panjang yang optimal melalui penempatan dana dalam Efek bersifat ekuitas dan instrumen pasar uang.

GAP EQUITY FUND aims to provide long-term investment growth returns through fund placement in equities and money market instruments.

Kebijakan Investasi/ Investment Policy

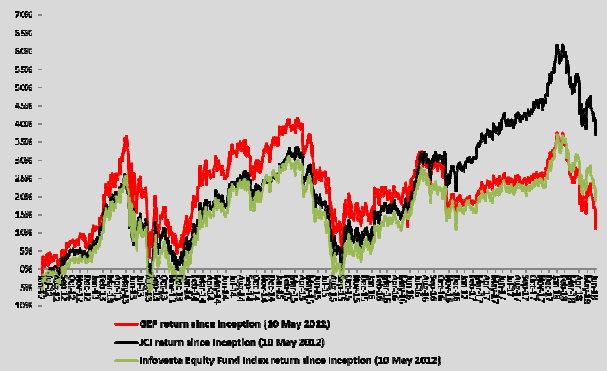
GAP EQUITY FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek/ *Portfolio composition of GAP EQUITY FUND:*

	Minimum/ Minimum	Maksimum/ Maximum
Efek Ekuitas / Equity	80,00%	100,00%
Instrumen Pasar Uang / Money Market	00,00%	20,00%

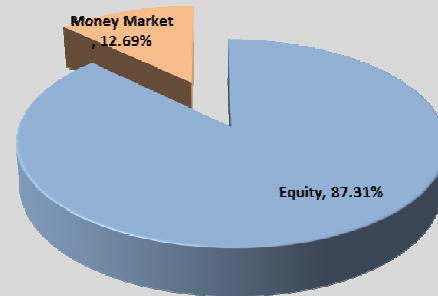
Profil Reksa Dana/ Fund Profile

Tanggal Efektif/ <i>Effective date</i> :	2 Mei 2012
Tanggal Penawaran/ <i>Launch date</i> :	10 Mei 2012
Tolok Ukur/ <i>Benchmark</i> :	IHSG&Infove
Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ <i>Minimum subscription per unit</i> :	Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah)
Bank Kustodian/ <i>Custodian Bank</i> :	Deutsche Bank
Imbalan Jasa Manajer Investasi/ <i>Management fee</i> :	Maksimum 3%
Imbalan Jasa Bank Kustodian/ <i>Custodian fee</i> :	Maksimum 0%
Biaya pembelian/ <i>Subscription fee</i> :	Maksimum 2%
Biaya penjualan kembali/ <i>Redemption fee</i> :	
- Sampai dengan 6 bulan/ <i>0 - 6 months</i>	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 6 bulan/ <i>> 6 months</i>	0%

Grafik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



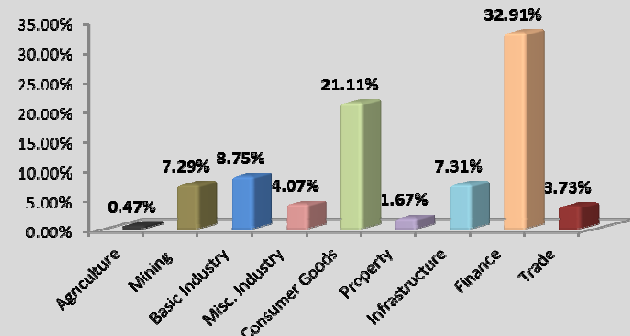
Alokasi Aset/ Asset Allocation



Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 30 Juni 2018)

NAB (NAV) total (Rp):	1,715,685,145.40
NAB (NAV)/unit (Rp):	1,142.881
Jumlah Unit Penyertaan/ <i>Outstanding Units</i> :	1,331,316.9406

Alokasi Sektor/ Sectoral Allocation



Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

	1 month	3 months	6 months	YoY	Since Incep
Gap Equity Fund	-5.02%	-8.11%	-13.47%	-8.37%	14.2
Benchmark*	-3.08%	-6.30%	-8.75%	-0.52%	40.2
Infovesta**	-3.73%	-10.21%	-5.94%	-1.14%	22.0

*Kinerja Index Harga Saham Gabungan (IHSG) **Infovesta Equity Fund Index

Lima Besar Efek Dalam Portofolio/ Top 5 Holdings

Nama Emiten/ <i>Listed Companies</i> :	Stock Code:
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
HM. Sampoerna	HMSP
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

PT GAP CAPITAL
 Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 Email : customer.service@gapcapital.co.id
 Website : www.gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. *This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever arising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.*